

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perancangan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan arsitektur kontekstual sangat efektif dalam merancang *Creative Hub* yang sesuai dengan karakter fisik, sosial, dan budaya lokal di Pangkalpinang. Pendekatan ini menekankan pentingnya harmonisasi antara bangunan dengan lingkungan sekitar melalui prinsip permeabilitas, keberagaman ruang, keterbacaan, fleksibilitas, kekayaan pengalaman ruang, kesesuaian visual, dan personalisasi.

Perancangan *Creative Hub* ini tidak hanya difokuskan untuk memenuhi kebutuhan subsektor ekonomi kreatif seperti kuliner, kriya, seni pertunjukan, dan fashion, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kolaborasi, edukasi, dan destinasi wisata yang mampu memperkuat identitas budaya daerah. Analisis site dan partisipasi dari masyarakat lokal serta pelaku industri kreatif telah menunjukkan bahwa aspek identitas budaya dan kebutuhan ruang interaktif menjadi elemen utama dalam pengembangan fasilitas ini.

Selain itu, integrasi dengan fasilitas penunjang seperti ruang produksi, galeri, pusat edukasi, serta fasilitas pendukung lainnya mendukung terciptanya ekosistem ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Dukungan dari pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor infrastruktur lain turut memperkuat potensi dan keberlanjutan operasional *Creative Hub* ini di masa mendatang.

Dengan demikian, perancangan *Creative Hub* berbasis pendekatan kontekstual ini diharapkan mampu menjadi inspirasi dan acuan dalam pengembangan fasilitas serupa di daerah lain yang memiliki potensi ekonomi kreatif dan budaya lokal yang kuat. Keberadaan *Creative Hub* diyakini akan meningkatkan daya tarik wisata, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, serta mempererat hubungan sosial dan budaya masyarakat Bangka.

7.2. Saran

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

- Pengembangan Pendekatan Kontekstual Berbasis Budaya Lokal

Peneliti disarankan untuk lebih mendalami penerapan prinsip arsitektur kontekstual yang mengintegrasikan aspek budaya dan adat istiadat lokal secara lebih mendalam. Hal ini dapat meningkatkan keaslian dan identitas khas dari *Creative Hub* yang dirancang, serta memperkuat hubungan antara bangunan dan masyarakat sekitar.

- Evaluasi Dampak Sosial dan Ekonomi

Studi lanjutan perlu dilakukan untuk menilai secara empiris dampak keberadaan *Creative Hub* terhadap perkembangan ekonomi kreatif, keberdayaan masyarakat, dan daya tarik pariwisata di Pangkalpinang. Pengukuran ini dapat mencakup aspek sosial, ekonomi, serta keberlanjutan jangka panjang dari fasilitas yang ada.

- Penggunaan Teknologi dan Inovasi dalam Perancangan

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi penerapan teknologi terbaru seperti smart building, digital platform untuk pengelolaan ruang, dan inovasi material ramah lingkungan agar perancangan tidak hanya kontekstual tetapi juga modern dan berkelanjutan.

- Model Pengelolaan dan Pengembangan Berkelanjutan

Perlu dikembangkan model pengelolaan *Creative Hub* yang melibatkan semua pemangku kepentingan dari pemerintah, komunitas, dan pelaku ekonomi kreatif untuk memastikan keberlanjutan operasional dan manfaat jangka panjang dari fasilitas ini.

- Perluasan Studi Kasus

Penelitian berikutnya dapat diperluas dengan membandingkan dengan *Creative Hub* di kawasan lain, baik di Indonesia maupun internasional, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan maupun inovasi dalam mendesain *Creative Hub* yang kontekstual dan berkelanjutan.

- Pendalaman Aspek Partisipatif

Disarankan untuk melibatkan lebih banyak masyarakat lokal dan pelaku industri kreatif secara aktif dalam proses perancangan dan pengembangan, agar hasilnya benar-benar memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna sekaligus memperkuat keberlanjutan sosial dari proyek.